

## Pengaruh Pengalaman Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Lokasi *Dark Tourism* – Gunung Kelud, Kediri

*(The Effect Of Tourist Experience On Revisit Intention In The Dark Tourism Location)*

Yudiarto Perdana Putra<sup>1</sup>, Nindi Vaulia Puspita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Kediri,

<sup>1</sup>yudiarto@unik-kediri.ac.id, <sup>2</sup>nindi.vaulia@unik-kediri.ac.id

---

### Info Artikel (11 pt)

Diterima Agustus 1, 2020

Direvisi Agustus 20, 2020

Dipublikasi September 20, 2020

---

### Kata Kunci:

*Pengalaman Wisatawan, Minat Berkunjung, Wisata Gelap (bencana).*

---

### Keywords :

*Tourist Experience, Revisit Intention, Dark Tourism*

---

### Abstrak

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan/ korelasi antara variabel pengalaman wisatawan (*tourist experience*) terhadap minat untuk melakukan kunjungan kembali pada obyek wisata gelap (*dark tourism*). Dari berbagai macam wisata gelap, penelitian ini mengambil dari segi pasca bencana alam. Metode penelitian analisis statistik, dengan membagikan kuesioner kepada responden dengan sistem *random sampling*. Adapun hasil penelitian adalah pengalaman wisatawan memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung kembali (variabel dependent) pada obyek wisata gelap (*dark tourism*) baik secara parsial maupun secara simultan. Dari 4 variabel independent, variabel pengalaman dari pengetahuan Memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke kawasan Gunung Kelud.

---

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze the relationship between tourist experience variables and the interest in returning to dark tourism objects. From various kinds of dark tourism, this research takes the point of view of post-natural disasters. Statistical analysis research method, by distributing questionnaires to respondents with a random sampling system. The results of the research show that the experience of tourists has an influence on the revisit intention (dependent variable) on dark tourism objects*



*(dark tourism) either partially or simultaneously. Of the 4 independent variables, Knowledge Experience variables has the highest level of influence on the interest in returning tourists to the Mount Kelud area.*

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang diunggulkan di setiap negara, termasuk Indonesia. Seringkali kita jumpai iklan-iklan terkait dengan potensi pariwisata di negara atau daerah masing-masing. Dikutip dari Asisten Deputi Penelitian & Pengembangan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, sektor pariwisata ditetapkan sebagai sektor yang penting dan dapat dikembangkan dengan melakukan pembinaan dan bersinergi dengan berbagai sektor unggulan disekitarnya (K. Pariwisata, 2015).

Kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia meningkat sekitar 30% pada tahun 2017, dibandingkan tahun sebelumnya (K. Pariwisata & Statistik, 2017). Tentunya juga terus meningkat pada saat sekarang ini. Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat beraneka ragam, mulai dari wisata sejarah, wisata alam, wisata olah raga, dan wisata gelap (*dark tourism*).

**Tabel 1.** Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2016	11.519.275 orang
2	2017	14.039.799 orang
3	2018	15.810.305 orang

Sumber : Pariwisata and Statistik (2019)(S. S. Pariwisata, 2019)

Wisata gelap, adalah tindakan bepergian ke lokasi bekas terjadinya suatu peristiwa yang terdiri dari kematian, bencana, dan kekejaman penjajahan (Zhang, Yang, Zheng, & Zhang, 2016). Dengan cara yang lebih spesifik, pariwisata gelap dianggap sebagai suatu kegiatan wisata dengan mengunjungi lokasi dimana pernah terjadi tragedi atau kejadian kematian yang secara historis penting telah terjadi (bencana alam, perang, dll) dan yang terus berdampak pada kehidupan kita (Tarlow, 2005). Contoh lokasi wisata gelap di Indonesia misalnya, Lubang Buaya, Museum Erupsi Gunung Merapi, Munumen Bom Bali, dan masih banyak lagi. Contoh lain lokasi *dark tourism* untuk skala internasional adalah peristiwa mengerikan 11 September 2001. Penulis memetakan bentuk-bentuk awal peringatan di Ground Zero hingga Peringatan 9/11 yang sekarang dibuat “11 September

- National Memorial Museum” (Dalton, 2015).

Dark Tourism dalam lingkup studi internasional sebagai produk pariwisata mulai menarik perhatian peneliti sejak awal 90-an, tetapi belum adanya konseptualisasi dan penunjukan yang khusus (Fonseca, Seabra, & Silva, 2016). Wisatawan yang mengunjungi lokasi *dark tourism* menunjukkan adanya emosi dua spektrum, dari terang ke gelap dan dari lemah ke kuat” dan beberapa wisatawan tidak dapat menjawab pertanyaan seperti “bagaimana perasaan saat berkunjung?” (Podoshen, Andrzejewski, Venkatesh, & Wallin, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang mengunjungi lokasi *dark tourism* pasti memiliki pengalaman tersendiri yang tentunya berbeda jika dibandingkan dengan mengunjungi lokasi wisata lainnya. Dengan adanya pengalaman tersebut, maka diduga akan ada minat untuk berkunjung kembali.

Obyek wisata di Kediri, khususnya pada wisata Gunung Kelud mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama setelah letusannya pada 2014. Para wisatawan baik lokal maupun nasional, khususnya di area Pulau Jawa penasaran dengan kondisi Gunung Kelud pasca letusan yang cukup memberikan dampak bagi kondisi nasional. Data menunjukkan pada agenda liburan 3 hari, jumlah pengunjung mencapai 13.326 orang (Liputan6, 2019). Pada 2018 Kota Kediri menargetkan kunjungan wisatawan berjumlah 180.000 wisatawan, untuk menunjang hal tersebut, Pemerintah Kota Kediri membuat Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPD) (Sari, 2016). Kondisi lokasi wisata yang terintegrasi membuat daya Tarik tersendiri untuk kawasan Gunung Kelud. Wisatawan bisa mengunjungi Monumen Simpang Lima Gumul, Sumber air & kolam renang Ubalan, off road jip, dll. (NUGROHO, 2019).

Letusan Gunung Kelud terjadi pada 13 Februari 2014 pada pukul 22.50 telah terjadi letusan pertama tipe ledakan (eksplosif), dimana suara letusan terdengar hingga radius 30km dari puncak Kelud. Dampak berupa abu vulkanik Gunung Kelud melumpuhkan Jawa. Tujuh bandara di Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Semarang, Cilacap dan Bandung, ditutup. Dalam bencana erupsi ini tentunya juga terdampak pada kerugian secara material hingga ratusan miliar rupiah (Wikipedia, 2014).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, yang pertama



dengan judul “*Sought Experiences At (Dark) Heritage Sites*” (Biran, Poria, & Oren, 2011) penelitian ini berlokasi di wisata gelap kamp kematian saat perang dunia. Yang kedua dengan judul “*Dark Tourism Motivations : Simulation , Emotional Contagion And Topographic Comparison*” (Podoshen, 2013), penelitian ini terkait dengan wisata gelap yang dipadukan dengan pagelaran seni pertunjukkan music metal. Selanjutnya dengan judul “*New Approaches To Dark Tourism Inquiry : A Response To Isaac*” (Podoshen et al., 2015), penelitian ini adalah menganalisis bagaimana budaya dari konsumen dalam kunjungan ke wisata gelap.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan/ korelasi antara variabel pengalaman wisatawan (*tourist experience*) terhadap minat untuk melakukan kunjungan kembali, dengan rincian sebagai berikut : (a) Untuk menganalisis pengaruh *moral experience* terhadap *revisit intention* pada obyek *dark tourism*; (b) Untuk menganalisis pengaruh *educational experience* terhadap *revisit intention* pada obyek *dark tourism*; (c) Untuk menganalisis pengaruh *experience ef knowledge* terhadap *revisit intention* pada obyek *dark tourism*; (d) Untuk menganalisis pengaruh *personal experience* terhadap *revisit intention* pada obyek *dark tourism*; (e) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari *moral experience*, *educational experience*, *experience ef knowledge*, *personal experience* terhadap *revisit intention* pada obyek *dark tourism*.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal yang membuat wisatawan datang kembali pada lokasi *dark tourism*, karena dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, maka secara berkepanjangan akan memberikan dampak peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang dan tujuan tersebut, maka peneliti akan mengambil judul “**Pengaruh Pengalaman Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Lokasi *Dark Tourism* – Gunung Kelud, Kediri**”

## II. METODE PENELITIAN

### Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah berkunjung minimal 2 kali ke lokasi Dark Tourism di Kediri yang jumlahnya tidak bisa ditentukan. Penentuan

jumlah sampel menggunakan rumus Lameshow :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z $\alpha$  = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai  $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 - P

L = Tingkat ketelitian

Peneliti menentukan taraf signifikansi 7%, sehingga diperoleh jumlah sampel 196

responden dengan perhitungan sebagai berikut:  $n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,07)^2} = 196$

### Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Obyek Wisata Gunung Kelud, Kediri, dimana pada tahun 2014 terjadi bencana letusan vulkanik dimana abunya hingga Jawa Barat & menyebabkan penutupan beberapa bandara.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan diteliti adalah dengan teknik *Systematic Random Sampling* (Sugiyono, 2010) dengan memberikan kuesioner terbuka yang terstruktur. Dalam kuesioner telah dibuatkan daftar pertanyaan yang menyangkut pengalaman wisatawan dalam mengunjungi lokasi *dark tourism* dan terkait minat untuk mengunjungi kembali lokasi tersebut. Para responden diminta untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan skala Likert (poin 1 sepenuhnya tidak setuju, hingga poin 5 setuju sepenuhnya).

### Definisi Operasional

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Item
X1 : <i>Moral Experience</i> (Pengalaman Moral)	(a) Simpati untuk korban yang meninggal (b) Simpati bagi orang yang mengalami bencana (c) Berempati dengan cedera mental dan fisik para korban.
X2 : <i>Education Experience</i> (Pengalaman Pendidikan)	(a) Dukungan dalam penjelasan pendidikan bencana sangat penting. (b) Kesadaran akan pencegahan bencana sangat penting



X3 : <i>Knowledge Experience</i> (pengalaman pengetahuan)	(a) Dampak gempa itu serius (b) Gempa bumi menghasilkan banyak korban
X4 : <i>Personal Experience</i> (Pengalaman Pribadi)	(a) Ada keterlibatan pribadi dalam bencana yang terjadi (b) Ada teman atau kerabat yang terlibat dalam gempa (c) Menghargai kualitas hidup saat ini.
Y : <i>Revisit Intention</i> Minat Berkunjung Kembali	(a) Mengunjungi tujuan ini lagi (b) Merekomendasikan kepada orang lain.

Sumber : (Yan, Zhang, Zhang, Lu, & Guo, 2016)

### Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas, maka untuk analisis data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### Uji Validitas

Setiap kuesioner harus diukur valid atau tidak validnya suatu data, yaitu dengan analisis uji validitas (Nasution, 2011). “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut” (Ghozali, 2005). Kriteria pengambilan keputusan dengan  $\alpha = 5\%$ , maka data dinyatakan valid jika memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian Variabel X dan Y
- $\sum x$  = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Dalam uji instrument, validitas dari kuesioner, peneliti menguji kuesioner dengan 30 sampel. Dari hasil uji di SPSS, dinyatakan semua item valid, dengan hasil seperti tabel

3.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai	Keterangan	Variabel	Nilai	Keterangan
X1.1	0,880	Valid	X3.2	0,879	Valid
X1.2	0,773	Valid	X4.1	0,859	Valid
X1.3	0,685	Valid	X.4.2	0,847	Valid
X2.1	0,908	Valid	X.4.3	0,736	Valid
X2.2	0,881	Valid	Y1.1	0,866	Valid
X3.1	0,825	Valid	Y1.2	0,879	Valid

Sumber : data diolah peneliti (2020)

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu hasil penelitian, jika dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda/ berlainan, haruslah memiliki hasil yang sama. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sma, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut (Sujianto, 2009):

1. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Dalam uji instrument, reliabilitas dari kuesioner, peneliti menguji kuesioner dengan 30 sampel. Dari hasil uji di SPSS, dinyatakan semua item reliabel, dengan hasil seperti tabel 4.

**Tabel 4. Nilai Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai	Keterangan
X1	0,685	Reliabel
X2	0,749	Reliabel
X3	0,620	Reliabel
X4	0,746	Reliabel
Y	0,686	Reliabel

Sumber : data diolah peneliti (2020)



### Uji Analisis Data

#### Uji Normalitas

Setiap penelitian harus diketahui apakah data variabel yang digunakan normal atau tidak, yaitu melalui uji normalitas. Untuk melakukan *parametric-test*, salah satu syaratnya adalah data yang digunakan berdistribusi normal (Sujianto, 2009). Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

- a. "Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ ".

#### Uji Multikolinearitas

Munculnya multikolinearitas dikarenakan adanya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (independent) atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model (Sujianto, 2009). Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka model bisa dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sujianto, 2009).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolute residual. Dalam sebuah model regresi, harus tidak ada gejala heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil signifikansi dari tabel Coefficients. Jika nilai signifikansi antara variable independen dengan absolute residualnya lebih dari 0,05 memiliki makna tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Regresi Linear Berganda

Penelitian ini, untuk mengetahui variabel bebas (X) dalam mempengaruhi oleh variabel terikat (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (Mauludi, 2016). Rumus persamaan *regresi linier* berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_KX_K$$

**Keterangan :**

- Y** = Variabel Terikat  
**a** = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)  
**X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>K</sub>** = Variabel Bebas  
**b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>K</sub>** = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variabel dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independen*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor atau variabel-variabel bebas yang memiliki pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) dan signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Dengan tingkat error 5%, maka hipotesis akan diterima jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 dan jika nilainya > 0,05, maka Hipotesis ditolak

#### Uji f/ Uji ANOVA (Uji Signifikasi Simultan)

Uji f atau Uji ANOVA yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Langkah pengujian uji f dengan derajat kepercayaan 95% probabilitas signifikansi < 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, jika > 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

#### Koefisien Determinasi

Hasil analisis dari Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali :2009).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 196 responden, terdapat 107 responden (55%) berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 89 responden (45%) berjenis kelamin



perempuan

**Tabel 5. Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki – Laki	107 orang	55%
2	Perempuan	89 orang	45%
<b>JUMLAH</b>		<b>196 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Pada tabel 6, terkait dengan karakteristik usia responden menunjukkan bahwa dari 196 responden, terdapat 76 responden (39%) berusia 26-35 tahun, 69 responden (35%) berusia 36-45 tahun, 33 responden (17%) berusia 16-25 tahun, dan sebanyak 18 responden (9%) berusia > 45 tahun.

**Tabel 6. Usia**

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	16-25 tahun	33 orang	17 %
2	26-35 tahun	76 orang	39 %
3	36-45 tahun	69 orang	35 %
4	> 45 tahun	18 orang	9 %
<b>JUMLAH</b>		<b>196 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Pada tabel 7, terkait dengan kunjungan yang telah dilakukan pasca erupsi 2014 pada kawasan Gunung Kelud, menunjukkan bahwa dari 196 responden, terdapat 78 responden (40%) telah berkunjung sebanyak 1 kali, sebanyak 57 responden (29%) telah berkunjung sebanyak 2 kali, sebanyak 39 responden (20%) telah berkunjung sebanyak 3 kali, dan 22 responden (11%) telah berkunjung sebanyak > 3 kali.

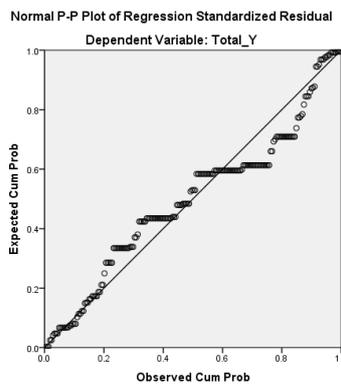
**Tabel 7. Kunjungan ke Gunung Kelud**

No	Kunjungan	Jumlah	Prosentase
1	1 kali	78 orang	40 %
2	2 kali	57 orang	29 %
3	3 kali	39 orang	20 %
4	>3 kali	22 orang	11 %
<b>JUMLAH</b>		<b>196 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : data diolah peneliti (2020)

### Uji Normalitas

Gambar 1 adalah hasil uji normalitas berdasarkan data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Hasil uji Normalitas

### Uji Multikolinieritas

Dari hasil perhitungan SPSS, seperti pada tabel 8, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal tersebut sesuai dengan kriteria (Idris, 2010), yaitu angka *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan SPSS seperti pada Tabel 8, maka bisa dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,729 + 0,141 X1 - 0,207 X2 + 0,527 X3 + 0,124 X4 + e$$



### Uji Hipotesis Parsial (uji t)

**Tabel 8. Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.729	.377		7.249	.000		
Total_X1	.141	.041	.212	3.484	.001	.370	2.699
Total_X2	-.207	.048	-.208	-4.270	.000	.578	1.731
Total_X3	.527	.049	.586	10.836	.000	.470	2.130
Total_X4	.124	.020	.308	6.168	.000	.551	1.815

a. Dependent Variable: Total\_Y

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai Sig < 0,05 untuk semua variabel, hal tersebut berarti Variabel *Moral Experience* (X1), *Educational Experience* (X2), *Experience Of Knowledge* (X3), dan *Personal Experience* (X4) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Variabel *Revisit Intention* (Y). Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian dahulu dari (Yan et al., 2016); (Zhang et al., 2016). Pada penelitian ini yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel *Knowledge Experience*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penerapan pada wisatwasn lokal di Indonesia, khususnya Jawa Timur.

### Uji Hipotesis Simultas (uji f)

**Tabel 9. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.646	4	26.661	134.344	.000 <sup>b</sup>
	Residual	37.905	191	.198		
	Total	144.551	195			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. "Predictors: (Constant), Total\_X4, Total\_X2, Total\_X3, Total\_X1"

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan nilai Sig < 0,05, hal tersebut berarti Variabel *Moral Experience* (X1), *Educational Experience* (X2), *Experience Of Knowledge* (X3), dan *Personal Experience* (X4) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Variabel *Revisit Intention* (Y). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Zhang et al., 2016) bahwa pengalaman kognitif memiliki efek positif yang signifikan pada minat untuk berkunjung

kembali. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi tinjauan sebuah evolusi konsep pariwisata, khususnya terkait wisata gelap (Light, 2017) yang selama ini masih kurang dieksplorasi.

#### IV.KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah, penelitian ini adalah pengalaman wisatawan yang terdiri dari Moral Experience, Education Experience, Knowledge Experience, dan Personal Experience, berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berkunjung kembali pada kawasan wisata Gunung Kelud. Dari keempat variabel independen (variabel bebas), variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel *Knowledge Experience*.

##### Saran

Saran yang bisa diberikan bagi pemerintah Kabupaten Kediri, maupun pengelola lokasi kawasan wisata Gunung Kelud secara khusus adalah memberikan pengalaman wisata yang menarik kepada para wisatawan, khususnya terkait dengan pengetahuan kebencanaan, misal dengan membuat museum erupsi gunung Kelud. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang belum diteliti, atau dengan menambah jumlah responden, maka akan membuat hasil penelitian selanjutnya akan lebih akurat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian bersumber dari pendanaan Hibah Simlitabmas dengan skema Penelitian Dosen Pemula (PDP). Terima kasih kepada sivitas Universitas Kadiri atas segala dukungan, baik berupa moril maupun fasilitas penunjang dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Biran, A., Poria, Y., & Oren, G. (2011). Sought Experiences At (Dark) Heritage Sites. *Annals of Tourism Research*, 38(3), 820–841.



- <https://doi.org/10.1016/j.annals.2010.12.001>
- Dalton, D. (2015). Dark Tourism and Crime, *50*, 255–256.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.02.015>
- Fonseca, A. P., Seabra, C., & Silva, C. (2016). Dark Tourism : Concepts , Typologies and Sites. *Journal Of Tourism Reserach & Hospitality*, 1–6.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4172/2324-8807.S2-002>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: FE-UNP.
- Light, D. (2017). Progress in dark tourism and thanatourism research : An uneasy relationship with heritage tourism. *Tourism Management*, *61*, 275–301.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.01.011>
- Liputan6. (2019). Libur Lebaran, Ribuan Wisatawan Kunjungi Gunung Kelud Setiap Hari. Retrieved from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3985862/libur-lebaran-ribuan-wisatawan-kunjungi-gunung-kelud-setiap-hari>
- Mauludi, A. (2016). *Teknik Belajar Statistika 2*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- NUGROHO, A. (2019). Libur Natal, Lima Ribu Orang Padati Gunung Kelud. Retrieved from <https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/12/26/171836/libur-natal-lima-ribu-orang-padati-gunung-kelud>
- Pariwisata, K. (2015). *Analisis Kesiapan Destinasi Dalam Rangka Pencapaian Target 20 Juta Wisman Pada Tahun 2019 2015*. Jakarta.
- Pariwisata, K., & Statistik, B. P. (2017). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk & Kebangsaan 2016 - 2017, 1–3.
- Pariwisata, S. S. (2019). *Statistik Wisatawan Nusantara 2018*. Jakarta: BPS RI. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/02/5249c2b645e21291b51dfc1a/statistik-wisatawan-nusantara-2018.html>
- Podoshen, J. S. (2013). Dark tourism motivations : Simulation , emotional contagion and topographic comparison. *Tourism Management*, *35*, 263–271.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.08.002>
- Podoshen, J. S., Andrzejewski, S. A., Venkatesh, V., & Wallin, J. (2015). New approaches to dark tourism inquiry : A response to Isaac. *Tourism Management*, *xxx*, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.05.008>
- Sari, S. M. (2016). Kunjungan Wisatawan ke Kota Kediri Ditarget 180.000 Per Tahun. Retrieved from <https://traveling.bisnis.com/read/20160422/224/540833/kunjungan-wisatawan-ke-kota-kediri-ditarget-180.000-per-tahun>
- Sujianto, agus E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wikipedia. (2014). Gunung Kelud. In *Wikipedia*. Retrieved from [https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung\\_Kelud](https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Kelud)
- Yan, B. J., Zhang, J., Zhang, H. L., Lu, S. J., & Guo, Y. R. (2016). Investigating the motivation-experience relationship in a dark tourism space: A case study of the Beichuan earthquake relics, China. *Tourism Management*, *53*, 108–121.



<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.09.014>

Zhang, H., Yang, Y., Zheng, C., & Zhang, J. (2016). Too dark to revisit ? The role of past experiences and intrapersonal constraints. *Tourism Management*, 54, 452–464.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2016.01.002>